



Penerapan Strategi Nilai Sosial dalam Pembelajaran PPKn untuk Menumbuhkan Sikap Gotong Royong Peserta Didik

Jefri Tafonao¹, Fatiani Lase², Amstrong Harefa³, Anugerah Tatema Harefa⁴

^{1,2,3,4}Universitas Nias, Indonesia

E-mail: jefritafonao@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2026-02-05 Revised: 2026-03-10 Published: 2026-04-01 Keywords: <i>Strategy;</i> <i>National Values;</i> <i>Civic Education Learning.</i>	This study aims to determine how the application of social value strategies in civic education learning fosters a spirit of mutual cooperation among students at UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli and to identify efforts to overcome challenges in applying social value strategies in civic education learning to foster a spirit of mutual cooperation among students at UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli. This study uses a descriptive approach with qualitative methods. The research instrument in this study was the researcher himself. The results of the research and discussion concluded that: First, based on the researcher's findings: The application of social value strategies in Civic Education to foster a spirit of mutual cooperation among students at UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli was carried out through the integration of learning materials with collaborative activities, the habit of cooperation, setting an example, and reinforcement through guidance and motivation. Second, the obstacles in implementing social value strategies in Civic Education to foster a spirit of mutual cooperation among students at UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli are: First, limited understanding among teachers, limited time for Civic Education, limited learning resources and learning media, and variations in student motivation and participation. Third, efforts to overcome obstacles in implementing social value strategies to foster a spirit of mutual cooperation among students at UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli include teachers applying collaborative learning through group discussions, teachers instilling the value of mutual cooperation through role modeling and habit formation, efforts to strengthen the spirit of mutual cooperation through experience-based learning, and teachers striving to foster social motivation and responsibility.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2026-02-05 Direvisi: 2026-03-10 Dipublikasi: 2026-04-01 Kata kunci: <i>Strategi;</i> <i>Nilai Kebangsaan;</i> <i>Pembelajaran PPKn.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Penerapan strategi nilai sosial dalam pembelajaran PPKn untuk menumbuhkan sikap gotong royong peserta didik di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli dan untuk mengetahui upaya mengatasi dalam dalam penerapan strategi nilai sosial dalam pembelajaran PPKn untuk menumbuhkan sikap gotong royong peserta didik di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa: <i>Pertama</i> , berdasarkan hasil temuan peneliti: Penerapan strategi nilai sosial dalam pembelajaran PPKn untuk menumbuhkan sikap gotong royong peserta didik di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli dilaksanakan melalui pengintegrasian materi pembelajaran dengan aktivitas kolaboratif, pembiasaan kerja sama, pemberian keteladanan, serta penguatan melalui bimbingan dan motivasi. <i>Kedua</i> , kendala dalam penerapan strategi nilai sosial dalam pembelajaran PPKn untuk menumbuhkan sikap gotong royong peserta didik di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli yaitu <i>Pertama</i> , keterbatasan pemahaman guru, keterbatasan waktu pembelajaran PPKn, keterbatasan sumber belajar dan media pembelajaran, variasi motivasi dan partisipasi peserta didik. <i>ketiga</i> , upaya dalam mengatasi kendala penerapan strategi nilai sosial untuk menumbuhkan sikap gotong royong peserta didik di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli yaitu guru menerapkan pembelajaran kolaboratif melalui diskusi kelompok, guru menanamkan nilai gotong royong melalui keteladanan dan pembiasaan, upaya penguatan sikap gotong royong melalui pembelajaran berbasis pengalaman, guru berupaya menumbuhkan motivasi sosial dan tanggung jawab.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang penting dalam proses kehidupan manusia Menurut Roesminingsih (2018:5 "pendidikan sebagai

suatu bentuk keadaan hidup yang mempengaruhi pertumbuhan pada individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam berbagai lingkungan dan sepanjang hidup". Dengan begitu

pendidikan merupakan suatu proses belajar yang dilakukan secara berkelanjutan baik secara formal maupun informal. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan tersebut menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam proses pendidikan. Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

PPKn tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian pengetahuan tentang sistem pemerintahan dan hukum negara, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter, moral, dan nilai-nilai sosial peserta didik. Melalui PPKn, peserta didik diharapkan mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti kerja sama, tanggung jawab, toleransi, serta semangat gotong royong.

Dimensi gotong royong merupakan kemampuan pelajar Indonesia untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama yang terdiri dari elemen kolaborasi, kepedulian dan berbagi (BSKAP, 2022). Pada era globalisasi seperti sekarang ini karakter gotong royong yang dimiliki oleh generasi muda semakin mengalami kemerosotan. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya permasalahan-permasalahan yang dijumpai di lapangan seperti sikap generasi muda yang pilih-pilih terhadap sesamanya, kurang memiliki kepedulian sosial sehingga cenderung bersifat individualisme dan egois, acuh tak acuh dengan lingkungan disekitarnya, kurang menghargai orang lain, rendahnya kesopanan terhadap orang yang lebih tua dan tidak mengutamakan rasa kebersamaan dengan orang lain (Fahriani, 2018; Norianda, 2021). "Gotong Royong adalah suatu bentuk kerjasama di mana baik individu maupun kelompok bekerja sama untuk memecahkan masalah yang menjadi kepentingan bersama" (Mulyani, dkk., 2020:225). Jika peserta didik memiliki sikap gotong royong, maka siswa akan saling membantu guna mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sehingga pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran akan meningkat dan tidak ada peserta didik yang ketinggalan.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Khotimah (Mulyani, dkk., 2020:227) "bahwa tujuan dari program pendidikan karakter gotong royong sendiri adalah untuk mendorong pembentukan nilai-nilai karakter bangsa agar peserta didik terdidik secara efektif melalui lembaga pendidikan dengan prioritas nilai-nilai tertentu yang memfasilitasi proses pembelajaran, pemahaman, pengertian, dan praktik". Mempraktikkan pendidikan karakter melalui gotong royong dapat mengubah cara peserta didik berpikir dan bertindak, serta dapat membentuk peserta didik dengan kepribadian lebih baik dan jujur.

Salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai sosial, yang berfungsi membentuk individu agar mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang majemuk. Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran sentral sebagai sarana pembentukan karakter dan penginternalisasian nilai-nilai moral dan sosial. Salah satu mata pelajaran yang relevan dan strategis untuk menjawab tantangan ini adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

PPKn berperan sebagai sarana sistematis dalam menanamkan nilai-nilai dasar kewarganegaraan seperti kejujuran, tanggung jawab, gotong royong, toleransi, dan keadilan sosial. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik. Ki Hadjar Dewantara dalam Kongres Taman Siswa (1930)" menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat anak agar menjadi manusia yang merdeka, beradab, serta mampu hidup bersama secara selaras dalam masyarakat". Pemikiran ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk manusia yang berkepribadian sosial tinggi. Nilai sosial seperti gotong royong, kerja sama, toleransi, dan solidaritas menjadi fondasi dalam membangun kehidupan yang rukun dan bersatu di tengah keberagaman bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang menjunjung tinggi semangat kebersamaan dan gotong royong. Nilai tersebut telah menjadi identitas budaya dan modal sosial bangsa sejak lama. Namun, dalam perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan arus globalisasi, nilai-nilai sosial di kalangan generasi muda mulai mengalami pergeseran. Fenomena seperti individualisme, sikap apatis terhadap lingkungan sosial, serta kurangnya kepedulian antar sesama mulai tampak dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Kondisi ini dapat

mengancam rasa persatuan dan kesatuan jika tidak ditangani melalui pendidikan yang tepat. Oleh karena itu PPKn menjadi salah satu mata pelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik dimana peserta didik tidak hanya memahami norma dan aturan kehidupan berbangsa tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral dan sosial yang menjadi pedoman dalam berinteraksi.

Pembelajaran PPKn yang efektif dapat menumbuhkan sikap gotong royong, kerja sama, dan tanggung jawab sosial yang menjadi dasar terwujudnya kesatuan dan persatuan di lingkungan sekolah. Dalam praktiknya, penerapan nilai gotong royong dan kerja sama di sekolah dapat dilihat dari kegiatan seperti kerja bakti, diskusi kelompok, maupun proyek kolaboratif antar peserta didik. Namun, masih sering dijumpai bahwa kegiatan tersebut belum sepenuhnya mampu menumbuhkan kesadaran sosial dan semangat kebersamaan. Banyak peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan bersama, kurang menghargai pendapat orang lain, dan lebih fokus pada hasil individu dibandingkan keberhasilan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa penanaman nilai sosial melalui pembelajaran PPKn masih perlu ditingkatkan agar dapat membentuk sikap kesatuan secara lebih optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan kerja sama dalam setiap proses pembelajaran PPKn, baik melalui pembelajaran kooperatif, kegiatan proyek sosial, maupun keteladanan guru. Dengan demikian, pembelajaran PPKn tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan, tetapi juga wahana pembentukan karakter sosial dan kebangsaan.

Kondisi ini menuntut adanya upaya dari guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang mampu menanamkan nilai-nilai sosial secara efektif dalam proses belajar mengajar. Guru PPKn memiliki peran penting dalam membentuk dan menumbuhkan nilai-nilai sosial tersebut. Melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis nilai sosial, guru dapat membantu peserta didik memahami makna dan pentingnya nilai gotong royong, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Selain tantangan yang datang dari perkembangan zaman, perubahan perilaku sosial peserta didik juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat. Banyak peserta didik yang tumbuh dalam lingkungan yang kurang menekankan nilai kebersamaan, sehingga mereka cenderung lebih individualistik.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial dan kebersamaan yang tidak ditanamkan dengan kuat di lingkungan sekolah dapat menyebabkan peserta didik lebih mementingkan pencapaian pribadi dibandingkan kerja sama kelompok. lingkungan sekolah seharusnya menjadi tempat utama dalam menanamkan nilai-nilai sosial yang positif, terutama melalui proses pembelajaran yang terarah dan bermakna. Dalam konteks pembelajaran PPKn, guru memiliki tanggung jawab moral dan profesional untuk menanamkan nilai-nilai sosial tersebut. Guru bukan hanya mengajarkan konsep-konsep kewarganegaraan, tetapi juga menjadi teladan (*role model*) dalam menerapkan nilai gotong royong di kelas seperti guru dapat menumbuhkan budaya saling membantu dalam kegiatan kelompok, mendorong peserta didik untuk berbagi pendapat secara terbuka, dan memberi penghargaan bagi perilaku kolaboratif di antara peserta didik. Strategi nilai sosial menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi ini menempatkan nilai-nilai kemanusiaan dan sosial sebagai inti dari kegiatan belajar, bukan sekadar pelengkap. Menurut Sari (2020), "penerapan strategi nilai sosial dalam pembelajaran dapat meningkatkan kesadaran moral dan sosial peserta didik serta memperkuat interaksi positif antar peserta didik". Dengan strategi ini, peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai sosial secara teoritis, tetapi juga mengalaminya secara langsung dalam kegiatan belajar yang bersifat partisipatif.

Berdasarkan observasi awal di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli menunjukkan bahwa penerapan strategi nilai sosial dalam pembelajaran ppkn belum di laksanakan secara efektif. dimana tampak bahwa sebagian peserta didik pada saat kegiatan kelas maupun kegiatan sekolah cenderung mengutamakan kepentingan pribadi, seperti pada saat kerja bakti dan penugasan kelompok terlihat bahwa hanya sebagian peserta didik yang aktif untuk ikut berkontribusi, kurangnya kesadaran peserta didik untuk saling bekerja sama dalam kegiatan kelompok, tidak peduli terhadap kebersihan kelas serta minimnya inisiatif dalam membantu teman yang mengalami kesulitan. karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang Penerapan Strategi Nilai Sosial dalam Pembelajaran PPKn untuk Menumbuhkan Sikap Gotong Royong Peserta Didik di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada **"Penerapan Strategi Nilai Sosial dalam Pembelajaran PPKn untuk Menumbuhkan**

Sikap Gotong Royong Peserta Didik di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli.

II. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mendeskripsikan data-data yang ada, menganalisis dan menginterpretasikan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif (Rukminingsih, 2020). Peneliti kualitatif adalah peneliti yang mencoba untuk memahami fenomena dengan fokus pada penggambaran secara total dibanding hanya fokus pada variabel (Rukminingsih, 2020). Penelitian ini memberikan suatu gambaran tentang Penerapan strategi nilai sosial dalam Pembelajaran PPKn untuk menumbuhkan sikap gotong royong peserta didik di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah: interaktif (saling berhubungan), partisipatoris (keikutsertaan) serta memahami cara hidup dari pandangan orang yang terlibat di dalamnya.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli yang terletak di Desa Dahana, Kota Gunungsitoli. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut dapat mewakili fenomena yang diteliti, lokasi mudah dijangkau oleh peneliti, serta untuk mengetahui penerapan strategi nilai sosial dalam pembelajaran PPKn guna menumbuhkan sikap gotong royong peserta didik. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026.

3. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

a) Data Primer. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan serta perilaku yang dilakukan oleh subjek penelitian atau informan yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Data ini diperoleh melalui observasi (pengamatan) dan wawancara (interview). Informan dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran PPKn, kepala sekolah, dan 3 orang siswa kelas VII-A.

b) Data Sekunder. Data sekunder merupakan sumber informasi yang berasal dari literatur, seperti buku-buku, jurnal, undang-undang, dan website yang relevan dengan fokus penelitian.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan mengukur fenomena dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama sehingga perlu divalidasi melalui evaluasi diri terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan teori dan wawasan bidang yang diteliti, serta kesiapan memasuki lapangan penelitian. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri yang menentukan fokus penelitian, mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara, serta menarik kesimpulan dari data yang diperoleh.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a) Observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek atau fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai penerapan strategi nilai sosial dalam pembelajaran PPKn untuk menumbuhkan sikap gotong royong peserta didik di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli.

b) Wawancara. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara berinteraksi langsung dengan informan untuk memperoleh informasi secara verbal. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam dengan menggunakan panduan wawancara untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan, kendala, dan upaya dalam penerapan strategi nilai sosial dalam pembelajaran PPKn.

c) Dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui arsip, buku, dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, alat yang digunakan yaitu rekaman, foto, dan catatan lapangan sebagai bukti dan pencatatan data selama penelitian berlangsung.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu proses menyusun, mengolah, dan menafsirkan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada tahapan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992) yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan. Selanjutnya dilakukan reduksi data dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Setelah itu data disajikan secara sistematis dalam bentuk deskripsi agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis serta dilakukan verifikasi untuk memastikan keakuratan temuan penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan Strategi Nilai Sosial dalam Pembelajaran PPKn untuk Menumbuhkan Sikap Gotong Royong Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli terkait Penerapan Strategi Nilai Sosial dalam Pembelajaran PPKn untuk Menumbuhkan Sikap Gotong Royong Peserta Didik dengan Febertina Zai, S.Pd (Kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli) menyatakan bahwa :

Penerapan strategi nilai sosial dalam pembelajaran PPKn di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli dinilai sangat baik dan memberikan dampak positif bagi peserta didik. Menurut beliau, strategi tersebut membantu peserta didik mengenali berbagai nilai sosial yang penting untuk ditanamkan dan dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Melalui pembelajaran yang menekankan nilai-nilai sosial, peserta didik didorong untuk memahami pentingnya sikap kebersamaan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Kepala Sekolah juga menegaskan bahwa penerapan strategi ini tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran PPKn, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter peserta didik agar

mampu menerapkan nilai-nilai sosial secara nyata dalam kehidupan mereka. (wawancara, Senin 2 Februari 2026).

Hal senada juga diungkapkan oleh Delimina Telaumbanua S.pd (Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli) menyatakan bahwa :

Strategi penanaman nilai sosial dalam pembelajaran PPKn dilakukan dengan mengintegrasikan materi pembelajaran dengan aktivitas kolaboratif yang nyata di lingkungan sekolah. Peserta didik tidak hanya mempelajari konsep gotong royong secara teoretis, tetapi juga diberi kesempatan untuk mempraktikkannya melalui berbagai kegiatan bersama, seperti program kebersihan lingkungan sekolah. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dilatih untuk bekerja sama, saling membantu, dan bertanggung jawab terhadap tugas bersama. Selain itu, pemberian apresiasi terhadap perilaku gotong royong yang ditunjukkan peserta didik dilakukan sebagai bentuk penguatan positif. Pendekatan ini bertujuan menumbuhkan sikap kebersamaan dan kepedulian sosial, sehingga pembelajaran PPKn berperan dalam pembentukan karakter sosial peserta didik melalui pengalaman langsung. (wawancara, Kamis 29 Januari 2026).

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Albert.El.Great Zebua (Siswa UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli) menyatakan bahwa:

Guru PPKn mengajarkan nilai gotong royong tidak hanya melalui penjelasan materi, tetapi juga melalui praktik langsung di kelas. Guru sering memberikan kegiatan kerja sama, misalnya saat ada kunjungan kelas, peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok untuk membersihkan kelas, menyusun meja dan kursi, serta menyiapkan kebutuhan kelas bersama. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik belajar bekerja sama, bertanggung jawab, dan saling membantu dalam mencapai tujuan bersama. (wawancara, Jumat 30 Januari 2026).

Hal senada juga diungkapkan oleh Rafi Arsyah Zebua (Siswa UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli) menyatakan bahwa :

Guru PPKn mengajarkan nilai gotong royong dengan memberikan contoh nyata dalam kegiatan belajar. Peserta didik menjelaskan bahwa guru sering membagi

mereka dalam kelompok untuk saling membantu memahami materi dan menyelesaikan tugas bersama. Jika ada teman yang tertinggal dalam pembelajaran, guru mendorong peserta didik lain untuk memberikan bantuan sehingga tercipta suasana belajar yang saling mendukung. . (wawancara, Jumat 30 Januari 2026).

Hal senada juga diungkapkan oleh lestetis Mardalena Zalukhu (Siswa UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli) menyatakan bahwa :

Guru PPKn menanamkan nilai gotong royong dengan membiasakan sikap saling membantu dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya menjelaskan materi, tetapi juga mengajak peserta didik untuk bekerja sama, terutama ketika ada teman yang mengalami kesulitan belajar. Dengan demikian, peserta didik memahami bahwa gotong royong merupakan sikap yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. . (wawancara, Jumat 30 Januari 2026).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat simpulkan bahwa penerapan strategi nilai sosial dalam pembelajaran PPKn berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penanaman nilai gotong royong dilakukan melalui pengintegrasian materi pembelajaran dengan aktivitas kolaboratif, pemberian teladan, serta praktik langsung dalam kegiatan belajar dan kehidupan sekolah. Guru berperan aktif menumbuhkan nilai kerja sama, kepedulian, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap kontribusi orang lain, sementara peserta didik menunjukkan pemahaman dan penerapan nilai tersebut melalui sikap saling membantu dan bekerja bersama. Dengan demikian, strategi nilai sosial dalam pembelajaran PPKn berkontribusi nyata dalam mengembangkan sikap gotong royong dan karakter sosial peserta didik.

2. Kendala dalam Penerapan Strategi Nilai Sosial dalam Pembelajaran PPKn untuk Menumbuhkan Sikap Gotong Royong Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli terkait kendala dalam Penerapan Strategi Nilai Sosial dalam Pembelajaran PPKn untuk Menumbuhkan

Sikap Gotong Royong Peserta Didik dengan Febertina Zai, S.Pd (Kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli) menyatakan bahwa :

kendala yang dihadapi adalah perbedaan latar belakang dan karakter peserta didik yang memengaruhi tingkat partisipasi serta kesadaran mereka dalam bekerja sama. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan kolaboratif secara optimal. Kepala Sekolah juga menyampaikan bahwa tidak semua peserta didik memiliki kesadaran yang sama terhadap pentingnya nilai gotong royong, sehingga diperlukan pembinaan dan pembiasaan yang berkelanjutan. Meskipun demikian, pihak sekolah terus berupaya mengatasi kendala tersebut melalui penguatan peran guru, pemberian teladan, serta pembiasaan kegiatan yang menumbuhkan sikap kebersamaan di lingkungan sekolah. (wawancara, Senin 2 Februari 2026).

Hal senada juga diungkapkan oleh Delimina Telaumbanua S.pd (Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli) menyatakan bahwa :

Penerapan strategi nilai sosial dalam pembelajaran PPKn untuk menumbuhkan sikap gotong royong peserta didik masih menghadapi beberapa kendala. Guru menyampaikan bahwa perbedaan karakter, tingkat kepedulian, dan motivasi belajar peserta didik memengaruhi keterlibatan mereka dalam kegiatan kerja sama. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran sering menjadi hambatan dalam pelaksanaan aktivitas kolaboratif secara maksimal, karena materi pelajaran juga harus diselesaikan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Guru juga mengungkapkan bahwa masih terdapat peserta didik yang kurang percaya diri atau kurang terbiasa bekerja dalam kelompok, sehingga memerlukan bimbingan dan pembiasaan yang berkelanjutan. Meskipun demikian, guru terus berupaya mengatasi kendala tersebut dengan memberikan arahan, teladan, serta membiasakan kegiatan yang menumbuhkan sikap saling membantu dalam proses pembelajaran. (wawancara, Kamis 29 Januari 2026).

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Albert.El.Great Zebua (Siswa UPTD SMP

Negeri 8 Gunungsitoli) menyatakan bahwa :

Salah satu kendala dalam penerapan nilai gotong royong adalah masih adanya teman yang kurang aktif dalam kegiatan kelompok. Menurutnya, tidak semua peserta didik memiliki kesadaran yang sama untuk bekerja sama, sehingga tugas kelompok terkadang dikerjakan oleh sebagian siswa saja. Peserta didik juga mengungkapkan bahwa perbedaan kemampuan belajar membuat sebagian teman merasa kurang percaya diri untuk terlibat secara aktif. (wawancara, Jumat 30 Januari 2026).

Hal senada juga diungkapkan oleh Rafi Arsyah Zebua (Siswa UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli) menyatakan bahwa :

Kegiatan kerja sama sering dilakukan, namun waktu yang tersedia terkadang tidak cukup untuk melaksanakan tugas kelompok secara maksimal. Selain itu, masih terdapat peserta didik yang lebih memilih bekerja sendiri dibandingkan bekerja bersama kelompok. (wawancara, Jumat 30 Januari 2026).

Hal senada juga diungkapkan oleh lestetis Mardalena Zalukhu (Siswa UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli) menyatakan bahwa :

Kendala dalam penerapan nilai gotong royong terletak pada kurangnya kebiasaan sebagian peserta didik untuk saling membantu dalam proses pembelajaran. Ia menyampaikan bahwa masih ada teman yang kurang peduli terhadap kesulitan peserta didik lain. Oleh karena itu, diperlukan pembiasaan dan dorongan dari guru agar seluruh peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan kerja sama. (wawancara, Jumat 30 Januari 2026).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat simpulkan bahwa penerapan strategi nilai sosial dalam pembelajaran PPKn untuk menumbuhkan sikap gotong royong telah dilaksanakan secara berkelanjutan, namun masih menghadapi beberapa kendala. Kendala utama meliputi perbedaan karakter dan tingkat kesadaran peserta didik dalam bekerja sama, keterbatasan waktu pembelajaran untuk kegiatan kolaboratif, serta masih adanya peserta didik yang kurang percaya diri atau kurang terbiasa berpartisipasi aktif dalam kerja kelompok. Meskipun demikian, pihak sekolah dan guru terus berupaya

mengatasi hambatan tersebut melalui pembiasaan kegiatan bersama, pemberian bimbingan, serta penguatan nilai kepedulian dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, strategi nilai sosial tetap memberikan kontribusi positif dalam pembentukan sikap gotong royong peserta didik.

3. Upaya dalam mengatasi kendala penerapan strategi nilai sosial untuk menumbuhkan sikap gotong royong peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli terkait upaya dalam mengatasi kendala penerapan strategi nilai sosial untuk menumbuhkan sikap gotong royong peserta didik dengan Febertina Zai, S.Pd (Kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli) menyatakan bahwa :

Upaya mengatasi kendala penerapan strategi nilai sosial untuk menumbuhkan sikap gotong royong peserta didik dilakukan melalui penguatan peran guru sebagai teladan, pembiasaan kegiatan kolaboratif, serta pemberian bimbingan dan motivasi secara berkelanjutan. Menurut beliau, langkah-langkah tersebut bertujuan meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dalam kehidupan sekolah. (wawancara, Senin 2 Februari 2026).

Hal senada juga diungkapkan oleh Delimina Telaumbanua S.pd (Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli) menyatakan bahwa :

Upaya mengatasi kendala dalam penerapan strategi nilai sosial untuk menumbuhkan sikap gotong royong peserta didik dilakukan melalui pembiasaan kerja kelompok, pemberian bimbingan secara intensif, serta penanaman nilai kepedulian dan tanggung jawab dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru juga menekankan pentingnya pemberian motivasi dan penguatan positif agar peserta didik terbiasa bekerja sama dan saling membantu. Upaya tersebut dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan partisipasi dan kesadaran sosial peserta didik. (wawancara, Kamis 29 Januari 2026).

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Albert.El.Great Zebua (Siswa UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli) menyatakan bahwa:

Upaya mengatasi kendala dalam penerapan nilai gotong royong dilakukan melalui pembiasaan kerja kelompok dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok yang heterogen dan memberikan tugas yang menuntut kerja sama. Selain itu, guru memberikan arahan yang jelas mengenai peran dan tanggung jawab setiap anggota kelompok agar tidak terjadi ketimpangan partisipasi. Melalui pembiasaan tersebut, peserta didik menjadi lebih terbiasa bekerja sama, saling membantu, serta memahami pentingnya tanggung jawab bersama dalam menyelesaikan tugas. (wawancara, Jumat 30 Januari 2026).

Hal senada juga diungkapkan oleh Rafi Arsyah Zebua (Siswa UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli) menyatakan bahwa :

Guru berupaya mengatasi kendala dengan memberikan motivasi dan bimbingan kepada peserta didik yang kurang aktif atau kurang percaya diri dalam kegiatan kelompok. Guru tidak hanya menegur, tetapi juga memberikan dorongan positif serta penjelasan mengenai pentingnya kebersamaan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan contoh sikap saling menghargai dan menghormati pendapat teman. Upaya tersebut membuat peserta didik lebih berani berpartisipasi dan lebih memahami makna kerja sama dalam proses pembelajaran. (wawancara, Jumat 30 Januari 2026).

Hal senada juga diungkapkan oleh lestetis Mardalena Zalukhu (Siswa UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli) menyatakan bahwa :

Guru mengajak seluruh kelas untuk membantu teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling menjelaskan materi, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Kegiatan tersebut bertujuan menumbuhkan sikap kepedulian sosial, empati, dan tanggung jawab terhadap sesama. Melalui pengalaman langsung tersebut, peserta didik merasakan manfaat gotong royong dalam proses belajar dan menjadi lebih sadar akan pentingnya saling

membantu di lingkungan sekolah. (wawancara, Jumat 30 Januari 2026).

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan strategi nilai sosial dalam pembelajaran PPKn untuk menumbuhkan sikap gotong royong telah dilaksanakan secara sistematis melalui pengintegrasian materi pembelajaran, pembiasaan kegiatan kolaboratif, serta pemberian teladan dan bimbingan berkelanjutan. Meskipun masih terdapat kendala berupa perbedaan karakter, tingkat partisipasi, dan keterbatasan waktu pembelajaran, upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dan guru menunjukkan komitmen yang kuat dalam membentuk sikap kerja sama, kepedulian, dan tanggung jawab sosial peserta didik. Dengan demikian, strategi nilai sosial dalam pembelajaran PPKn dinilai efektif dalam mendukung pembentukan karakter gotong royong, meskipun tetap memerlukan penguatan dan juga pembiasaan secara konsisten.

B. Pembahasan

1. Penerapan Strategi Nilai Sosial dalam Pembelajaran PPKn untuk Menumbuhkan Sikap Gotong Royong Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, serta peserta didik di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli, diketahui bahwa penerapan strategi nilai sosial dalam pembelajaran PPKn dilaksanakan melalui pengintegrasian materi pembelajaran dengan aktivitas kolaboratif, pembiasaan kerja sama, pemberian keteladanan, serta penguatan melalui bimbingan dan motivasi. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran berorientasi pada pengalaman langsung dan interaksi sosial sebagai sarana utama dalam penanaman nilai.

Secara teoretis, temuan penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan nilai yang menegaskan bahwa penanaman nilai moral dan sosial dilaksanakan melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengalaman nyata dalam kehidupan sekolah. willo (2022) mengemukakan bahwa pendidikan karakter yang efektif mencakup tiga dimensi utama, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral, sehingga peserta didik tidak hanya

memahami nilai, tetapi juga menghayati dan mengamalkannya dalam perilaku sehari-hari. Implementasi pembiasaan kerja sama dan kepedulian sosial dalam pembelajaran PPKn mencerminkan penerapan prinsip tersebut.

Selanjutnya, hasil penelitian ini juga relevan dengan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Bandura (2022), yang menyatakan bahwa perilaku sosial dipelajari melalui proses pengamatan, peniruan, dan penguatan. Keteladanan guru serta pemberian apresiasi terhadap perilaku gotong royong berperan sebagai penguatan positif yang mendorong terbentuknya kebiasaan kerja sama pada peserta didik. Dengan demikian, interaksi sosial dalam lingkungan pembelajaran memiliki peran penting dalam pembentukan sikap gotong royong. Penerapan kegiatan kelompok dalam pembelajaran juga menunjukkan kesesuaian dengan teori pembelajaran kooperatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Johnson dan Johnson (2023) menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif menekankan adanya ketergantungan positif, tanggung jawab individu, interaksi tatap muka, serta keterampilan sosial dalam mencapai tujuan bersama. Praktik kerja kelompok dan saling membantu sebagaimana ditemukan dalam hasil wawancara berkontribusi terhadap berkembangnya sikap kebersamaan dan tanggung jawab sosial peserta didik.

Berdasarkan temuan lapangan di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli dan dukungan teori para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan strategi nilai sosial dalam pembelajaran PPKn memberikan kontribusi yang signifikan dalam menumbuhkan sikap gotong royong peserta didik. Proses pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung, keteladanan, interaksi sosial, dan pembiasaan nilai terbukti efektif dalam mendukung pembentukan karakter sosial peserta didik secara berkelanjutan.

2. Kendala dalam Penerapan Strategi Nilai Sosial dalam Pembelajaran PPKn untuk Menumbuhkan Sikap Gotong Royong Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli, penerapan strategi nilai

sosial dalam pembelajaran PPKn untuk menumbuhkan sikap gotong royong peserta didik masih menghadapi berbagai kendala struktural dan pedagogis. Kendala tersebut tidak hanya berkaitan dengan faktor teknis pembelajaran, tetapi juga berhubungan dengan kesiapan guru, keterbatasan waktu, ketersediaan sumber belajar, serta karakteristik peserta didik.

Pertama, keterbatasan pemahaman guru mengenai strategi pembelajaran berbasis nilai sosial menjadi hambatan utama. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn masih didominasi metode ceramah dan juga penugasan individu, sehingga kesempatan peserta didik untuk mengalami langsung praktik kerja sama relatif terbatas. Secara teoretis, pendidikan nilai tidak efektif jika hanya disampaikan secara verbal, melainkan harus diwujudkan melalui pengalaman sosial yang bermakna.

Kedua, keterbatasan waktu pembelajaran PPKn turut menghambat implementasi strategi yang menumbuhkan sikap gotong royong. Guru menyatakan bahwa alokasi waktu yang tersedia lebih sering difokuskan pada penyampaian materi kognitif dibanding pengembangan sikap sosial. Dalam perspektif pedagogi kontemporer, pembelajaran kolaboratif membutuhkan tahapan perencanaan, interaksi, refleksi, dan evaluasi yang memadai. John Hattie (2020) menjelaskan bahwa efektivitas pembelajaran sosial meningkat ketika peserta didik memperoleh kesempatan refleksi bersama dan umpan balik berkelanjutan.

Ketiga, keterbatasan sumber belajar dan media pembelajaran juga menjadi faktor penghambat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa materi pembelajaran PPKn masih bersifat konseptual dan belum sepenuhnya dilengkapi dengan aktivitas yang mendorong praktik kerja sama nyata. Linda Darling-Hammond (2020) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dan kolaborasi sosial membantu peserta didik mengembangkan empati, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama secara nyata. Tanpa dukungan media dan aktivitas kontekstual, nilai gotong royong sulit diinternalisasi secara mendalam.

Keempat, variasi motivasi dan partisipasi peserta didik turut

mempengaruhi keberhasilan strategi pembelajaran nilai sosial. Wawancara menunjukkan adanya perbedaan tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan kelompok. Beberapa siswa aktif, sementara yang lain cenderung pasif dan kurang berinisiatif. Kondisi ini sesuai dengan teori pembelajaran sosial kontemporer yang menekankan pentingnya lingkungan sosial sebagai faktor pembentuk perilaku. Barry Zimmerman (2020) menjelaskan bahwa regulasi diri dan motivasi sosial berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran kolaboratif. Ketika peserta didik belum memiliki kesadaran tanggung jawab kolektif, praktik gotong royong sulit berkembang secara konsisten.

Secara keseluruhan, temuan wawancara di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli menunjukkan bahwa kendala penerapan strategi nilai sosial dalam pembelajaran PPKn bersifat multidimensional, meliputi aspek pedagogis, struktural, dan psikologis peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa upaya menumbuhkan sikap gotong royong memerlukan pendekatan sistemik, yaitu peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis nilai, penguatan desain pembelajaran kolaboratif, penyediaan media kontekstual, serta pengembangan motivasi sosial peserta didik melalui pengalaman belajar yang autentik.

3. Upaya dalam mengatasi kendala penerapan strategi nilai sosial untuk menumbuhkan sikap gotong royong peserta didik

Berdasarkan hasil temuan peneliti di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli, upaya penerapan strategi nilai sosial untuk menumbuhkan sikap gotong royong dilakukan melalui berbagai pendekatan pedagogis yang menekankan pengalaman langsung, keteladanan, pembelajaran kolaboratif, serta pembiasaan nilai dalam kegiatan belajar sehari-hari. Upaya-upaya tersebut menunjukkan bahwa penumbuhan sikap gotong royong tidak hanya bergantung pada materi ajar, tetapi juga pada desain pengalaman belajar yang sistematis dan berkelanjutan.

Pertama, guru menerapkan pembelajaran kolaboratif melalui diskusi kelompok, proyek bersama, dan penyelesaian masalah secara tim. Strategi ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk

berinteraksi, berbagi peran, dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok. John Hattie (2020) menegaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan kerja sama dan umpan balik antar peserta didik memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan sikap sosial dan keterampilan interpersonal.

Kedua, guru menanamkan nilai gotong royong melalui keteladanan dan pembiasaan perilaku sosial dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sekolah. Guru berperan sebagai model dalam menunjukkan sikap saling membantu, menghargai pendapat, dan bertanggung jawab terhadap tugas bersama. Pendekatan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya keteladanan sebagai sarana internalisasi nilai.

Ketiga, upaya penguatan sikap gotong royong juga dilakukan melalui pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), seperti kegiatan proyek sosial sederhana, kerja kelompok terstruktur, dan refleksi bersama setelah kegiatan. Melalui pengalaman nyata, peserta didik tidak hanya memahami konsep gotong royong secara kognitif, tetapi juga merasakan manfaat kerja sama dalam praktik. Linda Darling-Hammond (2020) menyatakan bahwa pengalaman belajar autentik yang melibatkan kolaborasi dan pemecahan masalah sosial dapat meningkatkan empati dan tanggung jawab sosial peserta didik.

Keempat, guru berupaya menumbuhkan motivasi sosial dan tanggung jawab kolektif melalui pemberian penguatan positif, refleksi kelompok, serta evaluasi bersama terhadap proses kerja sama. Upaya ini bertujuan membangun kesadaran bahwa keberhasilan kelompok bergantung pada kontribusi setiap anggota. Dalam perspektif psikologi pendidikan, motivasi sosial merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran kolaboratif.

Secara keseluruhan, hasil wawancara di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli menunjukkan bahwa upaya penerapan strategi nilai sosial dalam pembelajaran PPKn telah diarahkan pada pembentukan pengalaman sosial yang nyata, pembiasaan perilaku kooperatif, serta penguatan motivasi sosial peserta didik. Upaya tersebut menun-

jukkan bahwa penumbuhan sikap gotong royong memerlukan pendekatan pembelajaran yang holistik, integratif, dan berorientasi pada praktik sosial yang berkelanjutan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Penerapan Strategi Nilai Sosial dalam Pembelajaran PPKn untuk Menumbuhkan Sikap Gotong Royong Peserta Didik di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli diketahui bahwa penerapan strategi nilai sosial dalam pembelajaran PPKn dilaksanakan melalui pengintegrasian materi pembelajaran dengan aktivitas kolaboratif, pembiasaan kerja sama, pemberian keteladanan, serta penguatan melalui bimbingan dan motivasi.
2. Kendala dalam Penerapan Strategi Nilai Sosial dalam Pembelajaran PPKn untuk Menumbuhkan Sikap Gotong Royong Peserta Didik di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli yaitu *Pertama*, keterbatasan pemahaman guru mengenai strategi pembelajaran berbasis nilai sosial menjadi hambatan utama. *Kedua*, keterbatasan waktu pembelajaran PPKn turut menghambat implementasi strategi yang menumbuhkan sikap gotong royong. *Ketiga*, keterbatasan sumber belajar dan media pembelajaran juga menjadi faktor penghambat. *Keempat*, variasi motivasi dan juga partisipasi peserta didik turut mempengaruhi keberhasilan strategi pembelajaran nilai sosial.
3. Upaya dalam mengatasi kendala penerapan strategi nilai sosial untuk menumbuhkan sikap gotong royong peserta didik di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli yaitu *Pertama*, guru menerapkan pembelajaran kolaboratif melalui diskusi kelompok, proyek bersama, dan penyelesaian masalah secara tim. *Kedua*, guru menanamkan nilai gotong royong melalui keteladanan dan pembiasaan perilaku sosial dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sekolah. *Ketiga*, upaya penguatan sikap gotong royong melalui pembelajaran berbasis pengalaman. *Keempat*, guru berupaya menumbuhkan motivasi sosial dan tanggung jawab kolektif melalui pemberian penguatan positif, refleksi kelompok, serta evaluasi bersama terhadap proses kerja sama.

B. Saran

1. Guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran PPKn yang menekankan pengalaman langsung melalui kerja kelompok, keteladanan, dan penggunaan metode kolaboratif agar nilai gotong royong berkembang secara nyata.
2. Pihak sekolah diharapkan mendukung melalui penyediaan fasilitas pembelajaran, program penguatan karakter, serta penciptaan budaya sekolah yang mendorong kerja sama.
3. Diharapkan agar peserta didik lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan bersama, membiasakan sikap saling membantu, dan menerapkan nilai gotong royong baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.
4. Hendaknya dalam penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini, dapat meninjau dan mengkaji lebih dalam mengenai Penerapan Strategi Nilai Sosial dalam Pembelajaran PPKn untuk Menumbuhkan Sikap Gotong Royong Peserta Didik di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli.

DAFTAR RUJUKAN

- Cahyono, D. H., Kartinah, K., & Riskiyati, N. (2025). Implementasi model pembelajaran problem based learning pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V ditinjau dari profil pelajar Pancasila. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(1), 451–462. <https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS/article/download/2600/886/6443>
- David, F. R. (2019). *Strategic management: Concepts and cases* (16th ed.). Pearson Education.
- Djamarah, S. B. (2002). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darling-Hammond, L., dkk. (2020). *Institut Kebijakan Pembelajaran: Mempersiapkan Guru untuk Pembelajaran yang Lebih Mendalam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Efendi, R., Ningsih, A. R., & SS, M. (2022). *Pendidikan karakter di sekolah*. Qiara Media.
- Fauzi Ahmad dkk, 2022 *Metodologi Penelitian*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada
- Fitria, H. (2017). Penguatan karakter bangsa melalui pengembangan kurikulum dan pembelajaran Pendidikan

- Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(1), 44–57.
<https://journal.upgripnk.ac.id/index.php/kewarganegaraan/article/view/510>
- Fitria, H., Rianto, H., Marantika, R. D., & Rube'i, M. A. (2022). Analisis nilai gotong royong dalam upacara adat Nyabakng masyarakat Dusun Segonde Kecamatan Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 79–90.
<https://journal.upgripnk.ac.id/index.php/kewarganegaraan/article/download/2931/pdf/10823>
- Hattie, J. (2020). *Pembelajaran yang Terlihat: Sekuelnya*. Bandung: Rineka Cipta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Peraturan dan pedoman pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lickona, T. (2021). *Mendidik untuk Karakter di Abad ke-21*. Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Lexy Moleong. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rosda Dr Lexy
- Lubis, M. A. (2019). *Pembelajaran PPKn (teori pengajaran abad 21 di SD/MI)*. Samudra Biru.
- Majid, A. (2021). *Strategi pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/binatang/article/download/995/689>
- Mustaghfiroh, V., & Listyaningsih, L. (2023). Strategi sekolah dalam menginternalisasikan nilai karakter gotong royong pada siswa di SMP Negeri 1 Prambon Nganjuk. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 11(1), 382–397.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/download/49295/41098/95503?>
- Naimah, K. (2017). Penerapan metode Genius Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang [Disertasi, UIN Raden Fatah Palembang].
<http://repository.radenfatah.ac.id/967/1/KHOIRUN%20NAIMAH%20%2813270051%29.pdf>
- Putri, M. F. J. L., Sigara, C. M., Sasmita, S. K., & Tajudin, T. (2024). Peran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam penanaman karakter sosial peserta didik. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, 1(2), 216–224.
<https://ejournal.stipram.ac.id/index.php/HNB/article/download/374/287>
- Rahmayani, R. R. (2016). Implementasi manajemen pembelajaran PPKn Kurikulum 2013. *Manajer Pendidikan*, 10(2), 2708–2727.
<https://media.neliti.com/media/publications/270827-implementasi-manajemen-pembelajaran-ppkn-b55450c8.pdf>
- Rukminingsih dkk, 2020 *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Erhaka Utama
- Sahir Hafni Syafrida. 2022. *Metodologi Penelitian*. Jongjakarta: KBM Indonesia.
- Sanajaya, W. (2012). *Strategi pembelajaran: Berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Soekanto, S. (2010). *Sosiologi: Suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Samho, B., & Yasunari, O. (2009). Konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan tantangan implementasinya di Indonesia dewasa ini. *Research Report-Humanities and Social Science*, 1.
<https://journal.unpar.ac.id/index.php/Sosi/article/view/19>
- Saripah, A., Lyesmaya, D., & Uswatun, D. A. (2023). Pembelajaran PKN berbasis project dalam meningkatkan sikap gotong royong siswa kelas II SDN Puncaksuji. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2991–3004.
<https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/download/976/837>

- Sunaryati, T., Putri, F. M., Al Saepi, D. S., & Chandra, N. A. (2023). Menerapkan sikap gotong royong bagi peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(24), 819–822.
<https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/5834/4919>
- Susanti, S. R. (2025). Penguatan dimensi gotong royong pada proyek [Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu]. UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu Repository.
<https://repository.uinfatsbengkulu.ac.id/5080>
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Pendidikan, kebudayaan, dan masyarakat madani Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, H. B. (2011). *Perencanaan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (2020). *Buku Pegangan Regulasi Diri dalam Pembelajaran dan Kinerja* (Edisi ke-2). Surabaya: Rineka Cipta.